

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sektor pariwisata kini telah menjadi salah satu bagian dari fenomena di era globalisasi yang tidak dapat dihindari kehadirannya. Sektor pariwisata telah berkembang pesat dan mengambil peran penting dalam kemajuan ekonomi secara global. Industri ini dapat digolongkan sebagai industri yang cukup menjanjikan. Terbukti dari banyaknya negara yang menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan devisa negaranya, termasuk Indonesia. Industri pariwisata Indonesia merupakan kawasan ekonomi yang sangat penting bagi pendapatan devisa negara (Kusumanigrum & Digidowiseiso, 2022).



Sumber: DataIndonesia.id (Widi, 2022)

Gambar 1.1
Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Indonesia (2012-2023)

Dapat dilihat pada gambar di atas yang menunjukkan peningkatan kembali secara perlahan pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata pasca melandainya wabah penyakit Covid-19 di Indonesia. Industri pariwisata yang terdapat di Indonesia terbukti mampu dijadikan sebagai media yang akurat untuk memajukan perekonomian Indonesia (Pradini & Alya, Analisis Harga,

Promosi, Produk Pariwisata dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, 2022).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata didefinisikan, sebagai ragam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas, serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sebagai sebuah industri, sektor pariwisata memiliki peran untuk menampilkan citra dan identitas suatu negara untuk menarik para wisatawan agar melakukan kegiatan rekreasi di negara tersebut (Pradini, Syarifuddin, Digdowiseiso, & Miranti, 2022).

Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki keindahan pariwisata yang sangat maju dan unggul karena Indonesia memiliki banyak tempat, adat istiadat, budaya dan tradisi yang dapat dijadikan tujuan wisata (Pradini, Rizkia, Kusumaningrum, & Agustiani, 2022). Maka dari itu pemerintah terus berupaya untuk mendorong industri pariwisata menjadi komoditi utama yang difokuskan pengembangannya sebagai salah satu sumber pendapat devisa negara.

Pengembangan pariwisata yang ditetapkan sebagai sektor unggulan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan perekonomian daerah-daerah di Indonesia, memberdayakan perekonomian, dan memperluas peluang lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, sebab pariwisata merupakan industri yang padat karya yang turut mengandeng sektor-sektor lain seperti budaya, maritim, kuliner, bahkan politik (Lesmana & Purwanti, 2020). Dalam upaya pengembangannya, sektor pariwisata tidak bisa lepas dari campur tangan manusia sebagai pelaku utama dalam interaksi kepariwisataan. Ini dikarenakan wisatawan dan pengelola tempat wisata merupakan indikator utama kegiatan pariwisata, dimana wisatawan atau orang-orang yang melakukan kunjungan selaku konsumen sementara pihak-pihak yang menawarkan jasa dan produk merupakan produsen. Itu sebabnya manusia atau SDM dapat dikatakan sebagai motor dari keberlangsungan industri pariwisata.

Dalam (Kemnaker, 2021) dijelaskan bahwa SDM merupakan salah satu aspek penting yang punya peran esensial dalam memajukan sektor pariwisata, bahkan SDM bisa dikatakan sebagai kunci terwujudnya keberhasilan

pembangunan pariwisata. Selaras dengan pernyataan (Dewi & Sya'ban, 2022) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa peran sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengelolaan industri pariwisata merupakan hal utama dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien bagi para wisatawan.

SDM sebagai pelaku utama industri pariwisata tentunya membuka peluang bagi masyarakat untuk berkontribusi lebih dalam pengembangan pariwisata. Ini didukung dengan pernyataan dari Direktur Utama PT Idea Indonesia Tbk, Eko Desriyanto, mengatakan bahwa sejak awal tahun 2022, IDEA telah menerima sedikitnya 4.500 permintaan tenaga kerja terlatih untuk ditempatkan di hotel, restoran, resort, villa, sampai kapal pesiar (Winarto, 2022). Lebih lanjut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno menargetkan penyerapan tenaga kerja baru sektor pariwisata mencapai 4,4 juta pada tahun 2024 (Fardaniah, 2022). Ini cukup menjelaskan bahwa memang industri ini memiliki peluang karir yang cukup menjanjikan.

Sektor pariwisata yang menjanjikan lapangan pekerjaan tersebut tentunya dapat menjadi motivasi berkarir bagi generasi muda secara umum dan mahasiswa jurusan pariwisata secara khusus untuk berkarir di industri pariwisata. Perkembangan pariwisata yang pesat juga turut mendorong kampus-kampus dengan program vokasi pariwisata maupun strata satu pariwisata untuk menciptakan lulusan terbaik demi memenuhi kebutuhan industri pariwisata Indonesia, salah satunya adalah Universitas Nasional dengan program starta satu pariwisata yang juga berupaya mencetak lulus yang kompeten. Mahasiswa Program Studi Pariwisata Universitas Nasional diharapkan dapat menempuh karir sebagai stakeholder pariwisata yang dapat diandalkan.

Namun, kenyataan peluang karir sektor pariwisata yang terbuka lebar tidak membuat semua orang memilih berkarir di sektor pariwisata. Ini juga didorong oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir seperti faktor sosial ekonomi, lingkungan dan pandangan hidup (Sari & Remiasa, 2019). Selain itu, berdasarkan data dari (Kemnaker, 2021) yang menunjukkan sebagai berikut:

No	Nama Jabatan/Posisi	Tenaga kerja tersedia	Tenaga kerja yang dibutuhkan di tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025	
Tour Operation							
1.	<i>Tour Leader/Guide</i>	38	13	20	24	30	
2.	<i>Ticketing Manager/Koordinator</i>	4	6	6	6	6	
Biro Perjalanan							
1.	<i>Travel Consultant</i>	17	10	11	13	13	
2.	<i>Document Consultant</i>	4	1	0	0	0	
Kegiatan dan Tempat Wisata							
1.	Instruktur dan Master Menyelam (Diving)	16	18	18	18	18	
2.	<i>Reservation & E-commerce</i>	10	6	6	6	6	
3.	Koordinator dan Staf Bagian Perawat Satwa	8	8	8	8	8	
4.	Kru kapal	8	6	4	4	4	
5.	Spa Therapis	6	6	6	6	6	
6.	Koordinator dan Staf Bagian Operasional Kolam Renang	5	5	5	5	5	
7.	Staf Bagian Wahana	5	5	5	5	5	
8.	<i>Reservation Staff</i>	7	1	1	1	1	
9.	<i>Talent & Culture Manager/officer</i>	2	2	2	2	2	
10.	<i>Beach Club Attendant</i>	2	2	2	2	2	

Keterangan:

- Kebutuhan tenaga kerja yang turun
- Kebutuhan tenaga kerja yang naik
- Kebutuhan tenaga kerja tetap

Sumber: (Kemnaker, 2021)

Gambar 1.2 **Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata 2021-2025**

Pada table tersebut dijelaskan bahwa proyeksi karir di dunia pariwisata cukup bagus. Meski begitu data proyeksi tersebut menunjukkan bahwa pada sektor pariwisata, terindikasi bahwa secara umum ditemukan 6 (enam) tipe pekerjaan yang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja. Pekerjaan yang mengalami penurunan tenaga kerja dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2025 yaitu sebagai berikut: *tour leader*, *travel consultant*, kru kapal, staf reservasi (*reservation staff*) dan *document consultant*. Dapat dilihat bahwa terjadi pengurangan tenaga kerja cukup signifikan di jenis pekerjaan staf reservasi. Ini diduga karena adanya perkembangan kemajuan teknologi, sehingga memungkinkan reservasi dapat mudah dilakukan (Kemnaker, 2021).

Ini tentunya menjadi persoalan bagi mahasiswa yang memilih berkair di industri pariwisata. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pariwisata di Universitas Nasional sebanyak 268 mahasiswa aktif, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir di industri pariwisata. Berpangkal dari uraian diatas, maka penelitian ini diarahkan untuk

memahami lebih jauh tentang “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERKARIR DI INDUSTRI PARIWISATA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PARIWISATA UNIVERSITAS NASIONAL)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata UNAS di industri pariwisata?
2. Apakah faktor lingkungan berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata UNAS di industri pariwisata?
3. Apakah faktor pandangan hidup berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata UNAS di industri pariwisata?
4. Apakah faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan dan faktor pandangan hidup berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata UNAS di industri pariwisata?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah faktor sosial ekonomi mempengaruhi minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata UNAS di industri pariwisata.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor lingkungan mempengaruhi minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata UNAS di industri pariwisata.
- c. Untuk mengetahui apakah faktor pandangan hidup mempengaruhi minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata UNAS di industri pariwisata.

- d. Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan dan faktor pandangan hidup secara bersama-sama mempengaruhi minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata UNAS di industri pariwisata.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta mempelajari ilmu penerapan yang diteliti yang berkaitan langsung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir di industri pariwisata.

- b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berkarir mahasiswa Program Studi Pariwisata di industri pariwisata.

- c. Bagi Akademis

Untuk menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir di industri pariwisata.